

Penggunaan Media Pembelajaran Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Ipa Tentang Peredaran Darah Manusia Kelas V Di Mi Ya Bakii Planjan

Muntafingah

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap

Article History:	Submitted	Received	Revised	Accepted
	02 Oktober 2024	-	-	18 Desember 2024

Abstract

Low science learning achievement is a problem in class V of MI Ya BAKII Planjan. This is due to the low understanding of students in learning science and the lack of selection of appropriate learning media, especially on material on Human Blood Circulation. Therefore, the researcher conducted this PTK with the aim of finding out how to use video learning media in improving the understanding of science learning materials about human blood circulation in grade 5 at MI Ya BAKII Planjan. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with a cycle model which is carried out in semester 1, namely in October-November 2021. There are two cycles with a total of 22 students. The data collection technique is by test, observation, and documentation. The result of this study is that the use of video learning media in the science subject of Human Circulation material class V at MI Ya BAKII Planjan is proven to increase students' understanding of the material. This can be seen from the results of the evaluation in each cycle. In the initial condition, 9 students or 41% of students completed the course, in cycle 1 there were 11 children or 50% of the students who completed the course, and in cycle 2 there were 19 children or 86% of the students with a total of 22 children. The data shows that from the initial learning before using the video learning media, students who completed it were only 9 children. After using video learning media in cycle 1, the number of students who completed the program increased to 11 children. And in cycle 2 it increased again to 19 students who completed. Thus, each cycle has increased in terms of understanding and mastery of learning materials.

Keywords : Video Learning Media, Science Learning

Abstrak

Prestasi belajar IPA yang rendah merupakan masalah di kelas V MI Ya BAKII Planjan.

Penggunaan Media....
 Mustafingah

Vol. 3 No. 2 (2024)
 Desember - Mei

e.issn : 2963 - 4709

Hal tersebut dikarenakan rendahnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA dan belum adanya pemilihan media pembelajaran yang pas khususnya pada materi tentang Peredaran Darah Manusia. Oleh karena itulah peneliti melakukan PTK ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran IPA tentang peredaran darah manusia kelas 5 di MI Ya BAKII Planjan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dilaksanakan pada semester 1 yaitu pada bulan Oktober-Nopember 2021. Terdapat dua siklus dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 anak. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia kelas V di MI Ya BAKII Planjan terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal peserta didik yang tuntas sebanyak 9 anak atau 41%, pada siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 11 anak atau 50%, pada siklus 2 peserta didik yang tuntas sebanyak 19 anak atau 86% dengan total peserta didik adalah 22 anak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari pembelajaran awal sebelum menggunakan media pembelajaran video peserta didik yang tuntas hanya 9 anak. Setelah menggunakan media pembelajaran video pada siklus 1 peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 11 anak. Dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 19 peserta didik yang tuntas. Dengan demikian, maka pada setiap siklus mengalami peningkatan dalam hal pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran Video, Pembelajaran IPA*

A. Pendahuluan

Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh siapapun sehingga dibutuhkan penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Revolusi Industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 juga mengubah cara pandang tentang pendidikan. Perubahan yang dilakukan tidak hanya sekedar cara mengajar, tetapi jauh yang lebih esensial, yakni perubahan cara pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri (Lase, 2019).

Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggungjawab seorang guru melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dan fasilitas yang didapat peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran bermakna merupakan suatu pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari pembelajaran bermakna. Untuk dapat mencapai hal tersebut, kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran bermakna adalah belajar menyenangkan dengan segenap konsep dan informasi secara utuh sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Proses

belajar tidak sekadar menghafal konsep saja. Proses belajar adalah aktivitas yang menghubungkan konsep- konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, dapat dipahami secara baik, dan tidak mudah dilupakan. Agar tercipta pembelajaran bermakna, guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang dimiliki peserta didik. Selanjutnya guru membantu memadukannya dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Satu diantara mata pelajaran yang membutuhkan media dalam pembelajaran yaitu IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana, bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses, yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep- konsep IPA (Susanto, 2013, hal. 170).

Seringkali dalam pembelajaran IPA seorang guru mengajarkannya dengan monoton, cukup dengan melihat buku paket dan guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran IPA. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sehingga hasil belajar peserta didik pun tidak sesuai tujuan pembelajaran dan jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Seperti halnya yang terjadi di MI Ya BAKII Planjan, berdasarkan hasil wawancara penelitidengan ibu Hj. Juwariyah selaku guru kelas V pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2021, menyatakan bahwa beliau merasa kesulitan dalam memilih media untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA khususnya tentang Peredaran Darah Manusia agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya nilai hasil belajar peserta didik yang masih banyak dibawah KKM. Artinya peserta didik belum mengalami ketuntasan belajar. Berikut data hasil Ulangan Harian peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas5 di MI Ya BAKII Planjan: (Hj. Juwariyah, 2021).

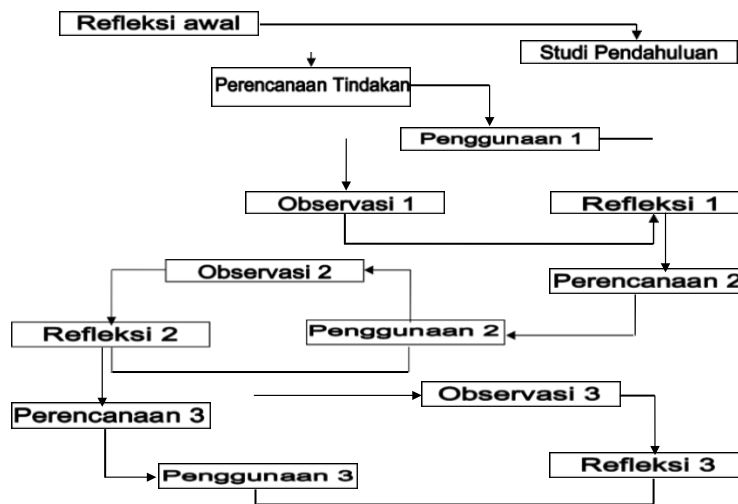
Penulis ingin memberikan alternatif kepada ibu Hj. Juwariyah selaku guru IPA kelas V untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan media pembelajaran video. Video sebagai media pembelajaran sudah cukup marak digunakan dalam pembelajaran. Media Video Pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media Audio

Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Adanya dua unsur tersebut diharapkan siswa mampu menerima, memahami, dan mengingat pesan pembelajaran. Media video memiliki fungsi (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik (Sadiman, 2009). Dengan media pembelajaran video, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA

B. Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model siklus. Dinamakan model siklus karena model ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran (Sanjaya, 2012, hal. 54). Model ini terdiri dari 4 (empat) langkah, yaitu: perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Tahap-tahap pelaksanaan PTK

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Pra Siklus

Pada kegiatan awal penelitian, peneliti menganalisis pembelajaran awal pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan media pembelajaran video. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi KBM IPA di kelas 5 pada materi Sistem Pernafasan Hewan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2021, peserta didik terlihat kurang antusias dan tidak memperhatikan terhadap penjelasan guru. Peserta didik lebih asyik bermain sendiri dan tidak fokus pada pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 yaitu ibu Hj. Juwariyah selaku guru yang mengajar IPA, beliau mengatakan bahwa prestasi belajar IPA kelas 5 MI Ya BAKII Planjan masih rendah. Hal tersebut dikarenakan pemahaman peserta didik terhadap materi IPA masih rendah (Hj. Juwariyah, Prestasi Belajar Kelas 5 MI Ya BAKII Planjan, 2021). Data yang dihimpun oleh peneliti, dapat diketahui perolehan nilai yang didapat oleh peserta didik pada kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) masih rendah. Dengan melihat tabel nilai hasil ulangan, disimpulkan bahwa pembelajaran belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70.

2. Kegiatan Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi dan wawancara pembelajaran IPA kelas V sebelum menggunakan media pembelajaran video, peneliti mendapatkan kesimpulan refleksi bahwa:

- 1) Keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar masih rendah, banyak pesertadidik yang hanya duduk diam tidak menjawab pertanyaan, selain itu peserta didik hanya memiliki sumber buku yang isi materinya kurang lengkap.
- 2) pembelajaran masih bersifat konvensional, guru belum bisa mengadakan variasi dengan mengembangkan media. Media yang digunakan oleh guru menggunakan papan tulis dan whiteboard sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dan peserta didik pun kurang memperhatikan penjelasan guru
- 3) Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester I ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA sebesar 41% dari jumlah peserta didik 22 tercatat masih 13 (59%) nilainya dibawah KKM.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan observer merancang dengan menggunakan media pembelajaran video untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, aktivitas guru dan peserta didik. Adapun perencanaan yang dilakukakan berupa :

- 1) Menyusun Pembelajaran berupa RPP Mata Pelajaran IPA, Observasi peserta

didik, Observasi guru.

- 2) Membuat Rencana Pembelajaran dan peneliti menetapkan tujuan pembelajaran. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran peneliti menetapkan materi yaitu Sistem Peredaran Darah Manusia. Kemudian guru memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pengamatan, diskusi dan resitasi serta menetapkan media pembelajaran menggunakan video.
- 3) Menyusun Soal formatif siklus I sesuai dengan materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda.
- 4) Menyusun Format Penilaian dan Lembar Observasi. Format penilaian disusun berdasarkan jumlah soal. Sedangkan lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian yang sudah direncanakan.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran diantaranya LCD Proyektor, video pembelajaran, notebooks, dan perangkat lainnya.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Akhir

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan. Sebagian peserta didik masih belum memahami materi tentang Peredaran Darah Manusia. Ini terbukti dengan perolehan nilai yang masih belum mencapai indikator yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena video pembelajaran yang ditampilkan sangat sederhana dan materinya tidak tercantum dalam bentuk tulisan secara lengkap.

Dari data tersebut, maka jumlah peserta didik yang tuntas belajar pada siklus I adalah sebanyak 11 peserta didik dari 22 peserta didik atau 50% dan jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar atau belum mengalami peningkatan hasil sebanyak 11 peserta didik atau 50%. Dari jumlah peserta didik yang tuntas belajar ternyata belum mampu mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang ditargetkan oleh peneliti yaitu sebesar 70% sehingga diperlukan adanya perbaikan pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi tentang hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan pada KBM siklus I. Selanjutnya hasil temuan akan

dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Dari hasil penelitian ini, maka data yang diperoleh mengenai pembelajaran IPA kelas 5 materi Peredaran Darah Manusia menggunakan media pembelajaran video dapat dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 MI YaBAKII Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya serta hasil refleksi.

1) Pembahasan hasil siklus 1

- a) Adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik walaupun hanya sedikit dibandingkan dengan data hasil ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran awal sebelum penggunaan media video pembelajaran yaitu sebanyak 9 peserta didik atau 41% menjadi 11 peserta didik atau 50%. Sebanyak 11 peserta didik atau 50% belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu 70% dari jumlah seluruh peserta didik kelas 5 MI Ya BAKII Planjan.
- b) Prosentase peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu baru mencapai 50% atau sebanyak 11 peserta didik.
- c) Peserta didik mulai antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dan cenderung tidak fokus pada proses pembelajaran
- d) Peneliti juga belum maksimal dalam pengkondisian kelas sehingga masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi pembelajaran.

2) Pembahasan hasil siklus 2

- a) Ketuntasan belajar pada siklus 2 meningkat cukup signifikan. Peserta didik yang tuntas belajar mencapai 86% atau sebanyak 18 peserta didik nilainya ≥ 70 . Hal ini sudah sesuai target peneliti yaitu sebesar 70% peserta didik tuntas belajar.
- b) Peserta didik lebih semangat dan antusias belajar pada siklus 2. Mereka lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tentang Peredaran Darah Manusia.

Dari data hasil perolehan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, maka upaya meningkatkan pemahaman pada pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia peserta didik kelas 5 MI Ya BAKII Planjan dapat diakhiri pada siklus 2.

3) Pembahasan hasil kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2

Dari hasil pembelajaran pada siklus 1 terdapat peningkatan walaupun hanya sedikit dibandingkan pada kondisi awal pra siklus. Baru pada siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini sebagai indikator meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran

IPA materi Peredaran Darah Manusia.

Maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA pokok bahasan Peredaran Darah Manusia menggunakan media pembelajaran video ternyata mampu meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi. Dan peningkatan yang optimal terdapat pada siklus 2.

Dari hasil penelitian ini, maka data yang diperoleh mengenai pembelajaran IPA kelas 5 materi Peredaran Darah Manusia menggunakan media pembelajaran video dapat dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 5 MI YaBAKII Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia kelas 5 MI Ya BAKII Planjan terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Penggunaan media pembelajaran video dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA materi Peredaran Darah Manusia kelas 5 MI Ya BAKII Planjan dapat terlihat dari hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal peserta didik yang tuntas sebanyak 9 anak atau 41%, pada siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 11 anak atau 50%, pada siklus 2 peserta didik yang tuntas sebanyak 19 anak atau 86% dengan total peserta didik adalah 22 anak.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari pembelajaran awal sebelum menggunakan media pembelajaran video peserta didik yang tuntas hanya 9 anak. Setelah menggunakan media pembelajaran video pada siklus 1 peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 11 anak. Dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 19 peserta didik yang tuntas. Dengan demikian, maka pada setiap siklus mengalami peningkatan dalam hal pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. (2009). Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Bakhtiar, A. (2018). Penerapan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA bagi Peserta Didik Kelas IV di SDN Sugio III. Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
BSNP. (2006). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

- Chusnul, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Afrianti, D., Candra, I., Sriwahyuningsih, V., & Artikel, I. (2023). *PELATIHAN MENINGKATKAN KUALITAS GURU PAUD DENGAN. 1.*
- Alfansyur, A. (2019). *PEMANFAATAN MEDIA BERBASIS ICT “ KAHOOT ” DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI.*
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta.
- Eko Bayu Gumilar. (2023). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM. 2.*
<http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/159/141>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Game Edukasi IPA (GEMPA) dalam Pembelajaran IPA Pada Mahasiswa Prodi PGMI. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 177–184.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.570>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2024). Application of Games-Based Mathematics Learning in the Preschool-Elementary Transition. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.59923/joinme.v2i1.78>
- Firdaus, M., & Asmali, A. (2021). Pengembangan instrumen penilaian berbasis literasi sains. *Kemendikbudristek.*
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI / SD. 8, 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Hedyati, N., & Darmansyah, R. (2021). *PEMANFAATAN GOOGLE MEET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN LABOR PEKANBARU ERA PANDEMI.* 62–74.
- Ismail, M. N., & Alexandro, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Saat Pandemi Covid-19. 12(1), 37–46.
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. 1(4), 412–420.
- Ningsih, R. A. P., & Wardani, N. S. (2021). Pengembangan Aplikasi Keliling Nusantara sebagai Media Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. 5(4).
- Pratiwi, V. D. (2023). *PENGARUH APLIKASI KIPIN SCHOOL 4 . 0 . TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN.* 12(1), 24–28.
- Ritonga, R., & Nursyafitri, D. (2022). Analisis Penggunaan Media pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tema 4 Berbagai Pekerjaan di Kelas IV SDS Yasporbi III. 6, 13758–13761.
- Suwoko,; Setiaji, B., Waston,; Maulana, H. K., Muthoifin,; & Gumilar, E. B. (2024). *FAMILY EDUCATION TO IMPROVE THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN SAMARINDA 1 INTRODUCTION* Education is one of the key factors in the formation of quality human resources . However , education is not only limited to the school envi. 1–19.
<https://rgsa.openaccesspublications.org/rgsa/article/view/5716>
- Yunus, M. (1966). *Sejarah Pendidikan Islam.*